

**PENGARUH INTENSITAS MODAL, INSENTIF PAJAK,
FINANCIAL DISTRESS DAN *LEVERAGE* TERHADAP
KONSERVATISME AKUNTANSI**

**(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020)**

SKRIPSI

Oleh:

VIANITA

20180100183

JURUSAN AKUNTANSI

KONSENTRASI AKUNTANSI KEUANGAN DAN PERPAJAKAN



**FAKULTAS BISNIS
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG**

2022

**PENGARUH INTENSITAS MODAL, INSENTIF PAJAK,
FINANCIAL DISTRESS DAN *LEVERAGE* TERHADAP
KONSERVATISME AKUNTANSI**

**(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020)**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar
Sarjana Pada Jurusan Akuntansi Fakultas Bisnis
Universitas Buddhi Dharma Tangerang
Jenjang Pendidikan Strata 1**

Oleh:

VIANITA

20180100183



**FAKULTAS BISNIS
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG
2022**

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Vianita
NIM : 20180100183
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan
Jurusan : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh Intensitas Modal, Insentif Pajak, *Financial Distress* dan *Leverage* Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020)

Usulan skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dalam pembuatan Skripsi.

Tangerang, 23 September 2021

Menyetujui
Pembimbing,

Mengetahui,
Ketua Jurusan,



Sutandi, S.E., M.Akt.
NIDN : 0424067806



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NIDN : 0401016810

F4

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Intensitas Modal, Insentif Pajak, *Financial Distress* dan *Leverage* Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020).

Disusun oleh,

Nama Mahasiswa : Vianita
NIM : 20180100183
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan
Jurusan : Akuntansi
Fakultas : Bisnis

Skripsi ini kami setuju untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Universitas Buddhi Dharma sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar **Sarjana Akuntansi (S.Ak)**.

Tangerang, 30 Desember 2021

Menyetujui,

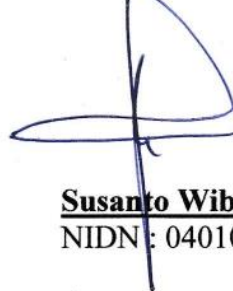
Mengetahui,

Pembimbing,

Ketua Jurusan,



Sutandi, S.E., M.Akt.
NIDN : 0424067806



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NIDN : 0401016810

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sutandi, S.E., M.Akt.

Kedudukan : Pembimbing

Menyatakan bahwa,

Nama Mahasiswa : Vianita

NIM : 20180100183

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan

Jurusan : Akuntansi

Fakultas : Bisnis

Judul Skripsi : Pengaruh Intensitas Modal, Insentif Pajak, *Financial Distress* dan *Leverage* Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020).

Telah layak untuk mengikuti sidang skripsi.

Tangerang, 30 Desember 2021

Menyetujui,

Mengetahui,

Pembimbing,

Ketua Jurusan,



Sutandi, S.E., M.Akt.
NIDN : 0424067806



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NIDN : 0401016810

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PENGESAHAN

Nama Mahasiswa : Vianita
NIM : 20180100183
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan
Jurusan : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh Intensitas Modal, Insentif Pajak, *Financial Distress*, dan *Leverage* Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020)

Telah dipertahankan dan dinyatakan **LULUS** pada Yudisium dalam Predikat “**DENGAN PUJIAN**” oleh Tim Penguji pada hari Sabtu, tanggal 12 Februari 2022.

Nama Penguji

Tanda Tangan

Ketua Penguji : **Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.**
NIDN : 0401016810

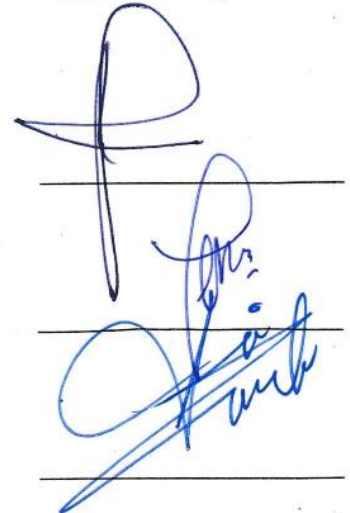
Penguji I : **Jenni, S.E., M.Akt.**
NIDN : 0411097402

Penguji II : **Fidellis Wato Tholok, S.E., M.M.**
NIDN : 0401127407

Dekan Fakultas Bisnis,



Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si.
NIDN : 0427047303



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana di Universitas Buddhi Dharma ataupun di Universitas lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan original. Penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dosen pembimbing.
3. Dalam karya tulis tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis dengan jelas dan dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan dalam daftar pustaka
4. Karya tulis, skripsi ini tidak terdapat (kebohongan) pemalsuan, seperti : buku, artikel, jurnal, data sekunder, data responden, data kuesioner, pengolahan data, dan pemalsuan tanda tangan dosen atau ketua jurusan atau dekan atau rektor Universitas Buddhi Dharma yang dibuktikan dengan keasliannya.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Buddhi Dharma

Tangerang, 30 Desember 2021

Yang membuat pernyataan



Vianita

20180100183

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA
TANGERANG**

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Dibuat oleh,

NIM : 20180100183
Nama : Vianita
Jenjang Studi : Strata 1 (S1)
Jurusan : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan

Dengan ini menyetujui untuk memberikan ijin kepada pihak Universitas Buddhi Dharma, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah kami yang berjudul: **“Pengaruh Intensitas Modal, Insentif Pajak, Financial Distress, dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020)”**, beserta perangkat yang diperlukan (jika ada).

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini pihak Universitas Buddhi Dharma berhak menyimpan, mengalih media atau formatkan, mengelola dalam pangkalan data (*database*), mendistribusikannya dan menampilkan atau mempublikasikannya di *internet* atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta karya ilmiah tersebut.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan Universitas Buddhi Dharma, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Tangerang, 30 Desember 2021

Penulis



Vianita

20180100183

**PENGARUH INTENSITAS MODAL, INSENTIF PAJAK, FINANCIAL
DISTRESS DAN LEVERAGE TERHADAP KONSERVATISME
AKUNTANSI**

**(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan
Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020)**

ABSTRAK

Laporan keuangan dapat disajikan dengan beberapa prinsip didalamnya, salah satunya adalah prinsip konservatisme akuntansi atau disebut juga prinsip kehati-hatian. Konsep dari prinsip ini adalah pengakuan aktiva dan laba di laporan keuangan yang cenderung lebih lama diakui atau diakui saat benar benar terdapat sebuah kepastian mengenai laba atau aktiva tersebut. Namun jika terdapat kerugian atau hutang harus sesegera mungkin untuk diakui meskipun tidak ada kepastian mengenai hal tersebut.

Penelitian yang dilakukan pada periode 2016-2020 ini memiliki tujuan untuk melihat pengaruh dari intensitas modal, insentif pajak, *financial distress* serta *leverage* terhadap konservatisme akuntansi di perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman. Intensitas modal diukur dengan proksi total aset dibagi penjualan. Insentif pajak dihitung dengan menggunakan proksi *tax plan*. Kemudian untuk *financial distress* menggunakan rumus Altman *Z-score*, dan pengukuran *leverage* dengan proksi DER.

Sampel yang digunakan bersumber dari laporan keuangan perusahaan yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia. Jumlah sampel perusahaan dalam penelitian ini sebanyak 23 perusahaan yang didapatkan dari metode *purposive sampling*. Sampel tersebut diolah menggunakan program SPSS versi 25 dan dianalisis menggunakan analisis dengan regresi linier berganda.

Penelitian ini memberikan hasil bahwa variabel intensitas modal dan *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi, sedangkan insentif pajak dan *financial distress* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Kemudian secara bersama-sama variabel intensitas modal, insentif pajak, *financial distress* dan *leverage* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

**Kata Kunci : Intensitas Modal, Insentif Pajak, *Financial Distress*,
Leverage, Konservatisme Akuntansi**

***THE EFFECT OF CAPITAL INTENSITY, TAX INCENTIVES, FINANCIAL DISTRESS AND LEVERAGE ON ACCOUNTING CONSERVATISM
(Emperical Study on Food and Beverage Sub-Sector Manufacturing Companies Listed on Indonesia Stock Exchange Period 2016-2020)***

ABSTRACT

Financial statements can be presented with several principles in it, one of which is the principle of accounting conservatism or also called the precautionary principle. The concept of this principle is the recognition of assets and profits in financial statements which tend to be recognized or recognized longer when there is truly certainty about the profit or asset. However, if there is a loss or debt, it must be recognized as soon as possible even though there is no certainty about it.

This research was conducted in the 2016-2020 period with the aim of looking at the effect of capital intensity, tax incentives, financial distress and leverage on accounting conservatism in manufacturing companies in the food and beverage sub-sector. Capital intensity is measured by the proxy of total assets divided by sales. Tax incentives are calculated using a tax plan proxy. Then for financial distress using the Altman Z-score formula, and measuring leverage with the DER proxy.

The sample used is sourced from the company's financial statements listed on the Indonesia Stock Exchange. The number of samples of companies in this study were 23 companies obtained from the method purposive sampling. The sample was processed using SPSS version 25 and analyzed using multiple linear regression analysis.

This study gives the results that the capital intensity variable and leverage does not have an effect on accounting conservatism, while tax incentives and financial distress have a significant effect on accounting conservatism. Then together the variables of capital intensity, tax incentives, financial distress and leverage have a significant effect on accounting conservatism.

Keywords : Capital Intensity, Tax Incentives, Financial distress, Leverage, Accounting Conservatism

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur dipanjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu. Skripsi ini ditulis dengan judul **“Pengaruh Intensitas Modal, Insentif Pajak, *Financial Distress* dan *Leverage* terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020)”**. Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Akuntansi pada program S1 jurusan Akuntansi Keuangan dan Perpajakan pada Universitas Buddhi Dharma.

Karena banyaknya kesulitan dan hambatan yang telah dilalui dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa terdapat banyak bantuan, bimbingan dan doa dari banyak pihak sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik. Maka dalam kesempatan ini penulis akan menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya dengan setulus hati kepada :

1. Tuhan Yang Maha Esa karena berkat rahmat dan karunianya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu.
2. Bapak Dr. Suryadi Winata, S.E., M.M., M.Si., Ak., CA selaku Rektor Universitas Buddhi Dharma.
3. Ibu Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma.

4. Bapak Susanto Wibowo, S.E., M.Akt. selaku Ketua Jurusan Akuntansi (S1) Universitas Buddhi Dharma.
5. Bapak Sutandi, S.E., M.Akt selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, nasehat dan waktu bagi penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
6. Seluruh Dosen dan Staff Pengajar di Universitas Buddhi Dharma yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan ilmu kepada penulis hingga sampai pada tahap akhir ini.
7. Mama, Papa, Aldo dan Alvin serta keluarga penulis yang selalu setia dalam memberikan dukungan secara moril maupun materi dengan sepenuh hati sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu.
8. Dian Novita Sari sebagai teman seperjuangan penulis dari semester satu hingga sampai ke tahap penyusunan skripsi ini yang telah memberikan semangat dan dorongan sehingga skripsi ini dapat selesai.
9. Rekan-rekan kerja PT Fajarindo Faliman Zipper yang telah memberikan toleransi dan semangat selama penyusunan skripsi ini.
10. Semua pihak yang telah membantu, memberikan doa, semangat dan motivasi pada penulis selama proses penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu, namun mempunyai jasa yang tidak ternilai dalam penyusunan skripsi ini.

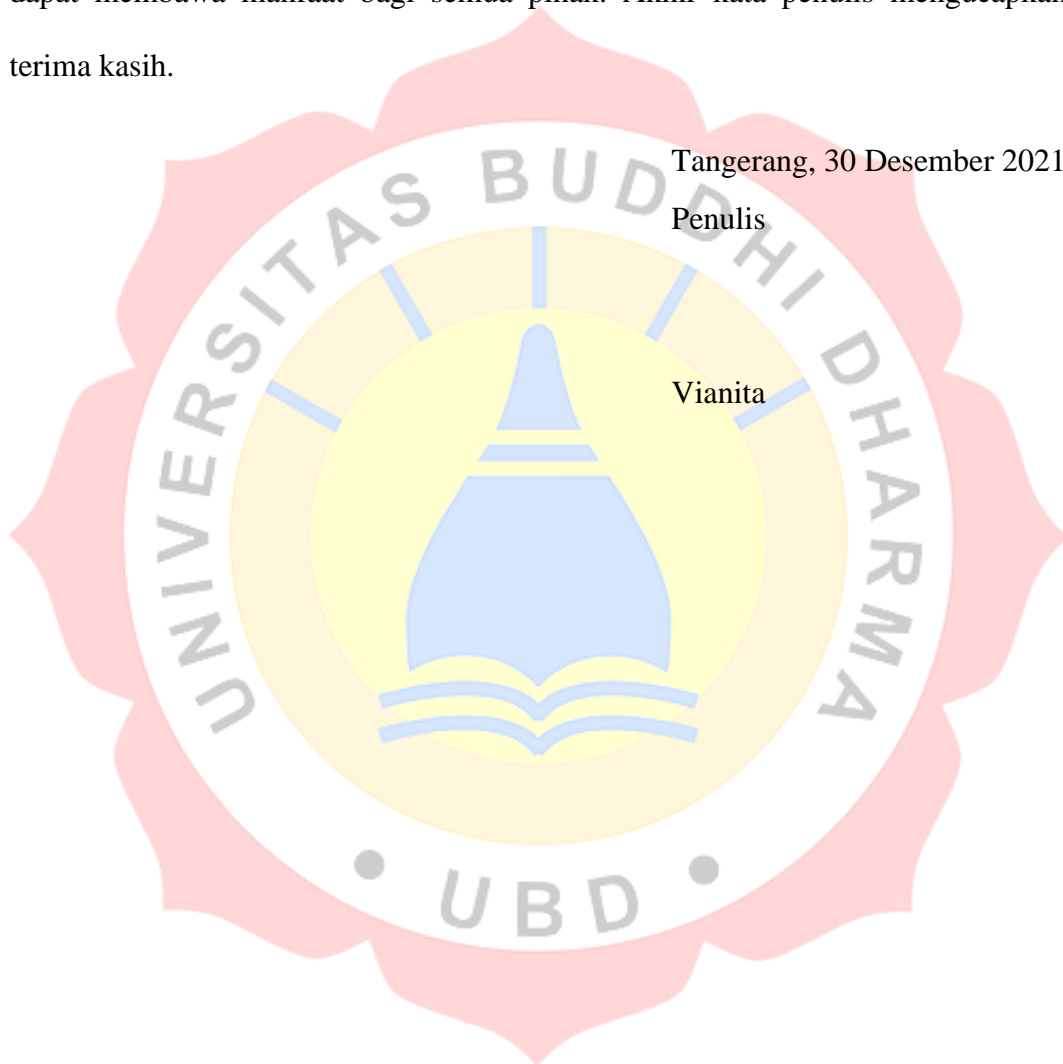
Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dari segi materi pembahasan maupun cara penyajiannya dikarenakan

keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, semua kritik dan saran yang bermanfaat dan membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan dari skripsi ini. Penulis juga memohon maaf dengan kerendahan hati apabila terdapat kesalahan dan kekurangan, semoga skripsi ini dapat membawa manfaat bagi semua pihak. Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih.

Tangerang, 30 Desember 2021

Penulis

Vianita



DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL LUAR	
JUDUL DALAM	
LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI	
LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING	
REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI	
LEMBAR PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN	
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6

C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian.....	9
F. Sistematika Penulisan.....	9
BAB II LANDASAN TEORI.....	11
A. Gambaran Umum Teori.....	11
1. Teori Akuntansi Positif.....	11
2. Teori Agensi	12
3. Intensitas Modal.....	13
4. Insentif Pajak	14
5. <i>Financial Distress</i>	15
6. <i>Leverage</i>	17
7. Konservatisme Akuntansi.....	19
B. Penelitian Terdahulu.....	20
C. Kerangka Pemikiran	26
D. Perumusan Hipotesis	27
BAB III METODE PENELITIAN	31

A. Jenis Penelitian	31
B. Objek Penelitian	31
C. Jenis dan Sumber Data	32
D. Populasi dan Sampel.....	32
E. Teknik Pengumpulan Data	37
F. Operasionalisasi Variabel Penelitian.....	37
1. Variabel independen	37
2. Variabel dependen	40
G. Teknik Analisis Data	43
1. Uji Statistik Deskriptif	43
2. Uji Asumsi Klasik.....	43
3. Uji Statistik	47
4. Uji Hipotesa	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	50
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	50
1. Intensitas Modal.....	52
2. Insentif Pajak	55

3. <i>Financial Distress</i>	57
4. <i>Leverage</i>	59
5. Konservatisme Akuntansi	61
B. Analisis Hasil Penelitian.....	63
1. Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	63
2. Hasil Uji Asumsi Klasik	65
C. Pengujian Statistik.....	71
1. Hasil Uji Koefisien Determinasi	71
2. Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	73
D. Pengujian Hipotesis	75
1. Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t).....	75
2. Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Simultan F).....	77
E. Pembahasan Hasil Penelitian.....	78
BAB V PENUTUP	83
A. Kesimpulan.....	83
B. Keterbatasan	84
C. Saran	84

DAFTAR PUSTAKA

RIWAYAT HIDUP

SURAT KETERANGAN RISET

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel II. 1 Penelitian Terdahulu.....	20
Tabel III. 1 Populasi Penelitian.....	33
Tabel III. 2 Hasil Seleksi Sampel.....	36
Tabel III. 3 Operasional Variabel.....	41
Tabel IV. 1 Kriteria Sampel Metode <i>Purposive Sampling</i>	51
Tabel IV. 2 Daftar Sampel Penelitian	51
Tabel IV. 3 Hasil Perhitungan Intensitas Modal.....	53
Tabel IV. 4 Hasil Perhitungan Insentif Pajak.....	55
Tabel IV. 5 Hasil Perhitungan <i>Financial Distress</i>	57
Tabel IV. 6 Hasil Perhitungan <i>Leverage</i>	59
Tabel IV. 7 Hasil Perhitungan Konservatisme Akuntansi	61
Tabel IV. 8 Hasil Uji Statistik Deskriptif	64
Tabel IV. 9 Hasil Uji Normalitas <i>Kolmogorov-Smirnov</i>	66
Tabel IV. 10 Hasil Uji Multikolinearitas	68
Tabel IV. 11 Hasil Uji Autokorelasi	69
Tabel IV. 12 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	72
Tabel IV. 13 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	73

Tabel IV. 14 Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t) 75

Tabel IV. 15 Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Simultan F)..... 78



DAFTAR GAMBAR

Gambar II. 1 Kerangka Pemikiran	27
Gambar IV. 1 Hasil Uji Normalitas Grafik P-Plot.....	67
Gambar IV. 2 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	71



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Periode 2016-2020

Lampiran 2 Hasil Perhitungan Intensitas Modal

Lampiran 3 Hasil perhitungan Insentif Pajak

Lampiran 4 Hasil perhitungan *Financial Distress* (t1)

Lampiran 5 Hasil perhitungan *Financial Distress* (t2)

Lampiran 6 Hasil perhitungan *Financial Distress* (t3)

Lampiran 7 Hasil perhitungan *Financial Distress* (t4)

Lampiran 8 Hasil perhitungan *Financial Distress* (t5)

Lampiran 9 Hasil perhitungan *Financial Distress*

Lampiran 10 Hasil Perhitungan *Leverage*

Lampiran 11 Hasil Perhitungan Konservatisme Akuntansi

Lampiran 12 Hasil perhitungan variabel X dan Y

Lampiran 13 Hasil Statistik Deskriptif

Lampiran 14 Hasil Uji Normalitas

Lampiran 15 Hasil Uji P-Plot

Lampiran 16 Hasil Uji Multikolinearitas

Lampiran 17 Hasil Uji Autokorelasi

Lampiran 18 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Lampiran 19 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Lampiran 20 Hasil Uji Regresi Linier Berganda dan Uji T

Lampiran 21 Hasil Uji Simultan (Uji F)

Lampiran 22 Tabel *Durbin-Watson*

Lampiran 23 Laporan Keuangan Perusahaan



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembuatan laporan keuangan karena adanya tanggung jawab manajemen kepada para kreditor, investor, dan pemerintah. Laporan keuangan menurut IAI tahun 2015 merupakan penyajian yang terstruktur dari informasi mengenai keuangan dan kinerjanya dalam suatu entitas. Menurut (Kasmir, 2019, p. 7) Laporan keuangan ialah laporan yang mengungkapkan keadaan finansial entitas pada masa kini atau periode sebelumnya. Menurut Fahmi dalam (Savitri, 2016, p. 5) laporan keuangan memiliki tujuan untuk menginformasikan keuangan seperti perubahan elemen laporan keuangan kepada pihak selain manajemen perusahaan terkait penilaian kinerja keuangan perusahaan.

(Savitri, 2016, p. 20) mengatakan bahwa akuntansi menerjemahkan pelaporan yang menghasilkan *true value* ini ke dalam kualitas mendasar. Dalam pengungkapan nilai tersebut terdapat suatu konsep yang disebut sebagai konservatisme akuntansi. (Hery, 2017, p. 48) dalam bukunya yang berjudul Teori Akuntansi menyebutkan dalam konsep ini seluruh kerugian yang terjadi akan langsung diakui walau belum terealisasi, namun saat terjadi keuntungan maka keuntungan tersebut tidak segera diakui. Konsep ini mengakui beban dan kewajiban dengan segera walaupun hasilnya masih tidak pasti, namun berbeda dengan pendapatan dan aktiva yang hanya diakui jika sudah memiliki hasil

yang pasti. Dalam prinsip ini, kerugian harus tetap dicatat walau tidak memiliki kepastian tentang kerugian, berbanding terbalik dengan keuntungan yang tidak harus dicatat jika belum memiliki kepastian (Savitri, 2016). Konservatisme ini merupakan prinsip yang sering disebut dalam SAK. Sedangkan dalam IFRS prinsip ini dikenal dengan prinsip kehati-hatian (*prudence*). Dalam hal ini, akuntansi tidak lagi menunjukkan secara akurat *true value* namun cenderung menyajikan angka yang lebih rendah dari *true value*nya.

Dalam pembahasan mengenai konservatisme, banyak sekali terjadi perdebatan pro dan kontra terhadap prinsip ini. Kritik mengenai konservatisme dalam (Savitri, 2016, p. 39) disebutkan bahwa penggunaan prinsip ini dapat mengakibatkan pelaporan data secara konservatif tidak dapat ditafsirkan dengan akurat, sebab penerapan kehati-hatian ini menyebabkan angka yang dilaporkan cenderung yang rendah untuk bagian yang menguntungkan tetapi pada bagian yang merugikan cenderung ditampilkan menggunakan angka tertinggi meskipun dengan taraf kepastian yang rendah. Konservatisme akuntansi juga terlihat bertentangan dengan tujuan pengungkapan seluruh informasi yang relevan. Selain dari kritik tersebut, prinsip ini dapat membatasi perilaku oportunistik dari manajer dan mampu meningkatkan nilai perusahaan karena dapat membatasi pembayaran yang dilakukan oleh manajer oportunistik atau pihak lain. Karena jika terjadi transaksi yang menguntungkan pihak eksternal maka harus dipastikan lebih lanjut sesuai dengan prinsip konservatisme akuntansi.

Fenomena yang berkaitan dengan penerapan prinsip konservatisme akuntansi ini terlihat pada kasus PT Garuda Indonesia (persero) pada tahun 2018. Pada tahun tersebut perusahaan melaporkan laba senilai \$809 ribu US dolar atau setara dengan Rp11,33 miliar (kurs Rp 14.000/USD). Sedangkan di tahun sebelumnya perusahaan masih melaporkan kerugian senilai US\$216,58 juta. Dikutip dari CNN Indonesia, Rabu (24/4/2018) hal ini terjadi karena adanya sebuah transaksi kerja sama dengan PT Mahara Aero Teknologi yang dicatat sebagai pendapatan, padahal sebenarnya perusahaan belum mendapatkan bayaran dari Mahara atas transaksi kerja sama tersebut. Mahata berkerja sama langsung dengan PT Citilink Indonesia demikian menurut Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) yang diselenggarakan pada Rabu (24/4). Lewat perjanjian tersebut Grup Garuda Indonesia mendapatkan keuntungan senilai US\$239.940.000, termasuk US\$28.000.000 yang merupakan bagi hasil antara Garuda Indonesia dengan PT Sriwijaya Air. Jika kita melihat laporan keuangan Garuda Indonesia beberapa tahun terakhir memang cukup merugi. Pada tahun 2014 perusahaan rugi sebesar US\$370,04 juta dan tahun 2015 laba US\$76,48 juta. Namun di tahun 2016 laba perusahaan turun menjadi US\$8,06 juta, dan di tahun 2017 kembali menderita kerugian senilai US\$216,58 juta.

Dalam praktek konservatisme ini dapat dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya adalah intensitas modal. Dalam penelitian yang dilaksanakan oleh (Sinambela & Almilia, 2018) mengungkapkan jika intensitas modal memiliki hubungan dengan pemakaian dana oleh perusahaan. Karena dana yang

digunakan tersebut harus dipertanggungjawabkan maka perusahaan mewajibkan untuk membuat sebuah laporan keuangan. Pada pembuatan nilai di pos laporan keuangan tersebut, maka perusahaan wajib dengan hati-hati menampilkan tiap angka yang tertulis dalam pos keuangan atau disebut juga dengan menerapkan konservatisme akuntansi. Hal ini bertentangan dengan riset yang dilaksanakan oleh (Suharni et al., 2019) yang menghasilkan jika intensitas modal tidak mempengaruhi penerapan konservatisme akuntansi.

Faktor lain yang mempengaruhi penerapan prinsip ini ialah insentif pajak yang artinya fasilitas pajak yang diberikan untuk investor luar negeri dan dalam negeri untuk kegiatan tertentu atau pada daerah tertentu yang dapat memberi pengaruh pada kegiatan ekonomi (Maulina, 2016 dalam (Sumantri, 2018)). Insentif pajak merupakan rangsangan yang ditawarkan oleh pemerintah pada wajib pajak agar termotivasi untuk melaksanakan kewajiban pajaknya sesuai dengan ketentuan perpajakan (Harini et al., 2020). Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Sumantri, 2018) menghasilkan kesimpulan bahwa insentif pajak memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Financial distress juga dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi. Menurut Setyaningsih dalam (Rasmon, 2021) *financial distress* yang dialami suatu perusahaan dapat memicu manajer untuk menyesuaikan tingkat konservatisme akuntansi. Hal ini dikarenakan *financial distress* merupakan indikasi awal bagi kebangkrutan karena kondisi keuangan perusahaan yang menurun. Masalah penurunan kinerja keuangan perusahaan ini dapat menjadi salah satu alasan bagi para investor untuk melaksanakan *reshuffle* manajer

perusahaan, yang nantinya akan berakibat pada nilai pasar manajer tersebut di bursa kerja. Atas resiko tersebut kemudian yang memotivasi manajer untuk menata pola keuntungan pada laporan akuntansi yang menjadi salah satu indikator bagi prestasi kerja manajer.

Faktor lainnya yang dapat berhubungan adalah *Leverage* (tingkat hutang). Dalam riset yang dilakukan oleh (Ursula & Adhvinna, 2018) memperlihatkan bagi perusahaan yang memiliki banyak hutang, pendekatan akuntansi dapat menjadi salah satu pilihan untuk meningkatkan rasio keuangannya. Nilai rasio *leverage* ini memiliki pengaruh bagi perusahaan untuk menunjukkan kinerja yang baik pada kreditor. Alhasil entitas akan memperbesar nilai aktiva dan penghasilan serta memperkecil nilai kewajiban dan beban saat perusahaan ingin mengajukan penambahan kredit pada kreditor sehingga laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan cenderung kurang konservatif. Hal ini bertentangan dengan riset yang dilakukan oleh (Sumantri, 2018) yang menunjukkan jika *leverage* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa masih ada beberapa perbedaan pendapat dan terlihat ketidak konsistenan mengenai pengaruh antara faktor faktor yang konservatisme akuntansi. Oleh sebab itu untuk menguji pengaruh faktor-faktor tersebut pada konservatisme akuntansi, penulis melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Intensitas Modal, Insentif Pajak, *Financial Distress*, dan *Leverage* terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur sub sektor**

Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020)”. 2016-2020)”.

B. Identifikasi Masalah

Berkaitan dengan latar belakang masalah yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka identifikasi masalah untuk penelitian ini, yaitu:

1. Ada ketidakkonsistenan mengenai hasil penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi konservatisme.
2. Penerapan prinsip konservatisme masih menjadi perdebatan di kalangan peneliti dan akuntan.
3. Masih terdapat perusahaan yang tidak menggunakan prinsip konservatisme sehingga melaporkan laba yang tidak wajar.
4. Ada beberapa faktor yang memiliki pengaruh terhadap penerapan prinsip konservatisme akuntansi dalam perusahaan seperti, Intensitas Modal, Insentif Pajak, *Financial Distress*, dan *Leverage*

C. Rumusan Masalah

Setelah melihat jbaran dari latar belakang sebelumnya, maka penulis dapat membuat rumusan masalah yang ada untuk menemukan jawaban dari pertanyaan berikut :

1. Apakah Intensitas Modal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020?
2. Apakah Insentif Pajak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2016 – 2020?
3. Apakah *Financial Distress* berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2016 – 2020?
4. Apakah *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2016 – 2020?
5. Apakah Intensitas Modal, Insentif Pajak, *Financial Distress*, dan *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2016 – 2020?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penulis dalam melaksanakan penelitian pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah Intensitas Modal memiliki pengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2016 – 2020.
2. Untuk mengetahui apakah Insentif Pajak memiliki pengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2016 – 2020.
3. Untuk mengetahui apakah *Financial Distress* memiliki pengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2016 – 2020.
4. Untuk mengetahui apakah *Leverage* memiliki pengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2016 – 2020.
5. Untuk mengetahui apakah Intensitas Modal, Insentif Pajak, *Financial Distress*, *Leverage* memiliki pengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2016 – 2020.

E. Manfaat Penelitian

Berdasar pada tujuan penelitian yang sudah dipaparkan sebelumnya, maka penulis berharap penelitian ini dapat membawa manfaat bagi berbagai pihak antara lain:

1. Bagi Penulis

Diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan pengaruh Intensitas Modal, Insentif Pajak, *Financial Distress*, dan *Leverage* terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di Indonesia.

2. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi bagi penelitian selanjutnya berkaitan dengan konservatisme akuntansi yang akan dilakukan oleh para mahasiswa atau akademisi dan peneliti lainnya .

3. Bagi Pembaca

Hasil riset ini dapat dijadikan tambahan wawasan dan informasi tentang prinsip dan faktor yang dapat mempengaruhi penerapan konservatisme akuntansi.

F. Sistematika Penulisan

Keseluruhan pembahasan penelitian mengenai topik konservatisme akuntansi ini akan dijabarkan dalam lima bab untuk memberikan gambaran

yang menyeluruh. Sistematika penulisan dari kelima bab tersebut adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab satu berisi penjelasan mengenai latar belakang, identifikasi, dan rumusan masalah, serta tujuan dan manfaat penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab dua berisi mengenai tinjauan pustaka yang memuat teori-teori yang relevan dan mendukung analisis serta pemecahan masalah yang terdapat dalam penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab tiga berisi mengenai gambaran umum objek penelitian, metode penelitian, variabel penelitian, teknik pengambilan sampel, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis yang digunakan untuk pengujian hipotesis.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab empat berisi mengenai deskripsi penelitian berdasarkan data data yang telah dikumpulkan, pengujian dan analisis hipotesis, serta pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab lima berisi bagian terakhir dari skripsi yang menjelaskan mengenai hasil pemaparan analisis data implikasi penelitian, dan saran bagi penelitian di masa depan

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Gambaran Umum Teori

1. Teori Akuntansi Positif

Dalam (Kodriyah & Framita, 2019) menurut teori ini, manajer diberi insentif / motivasi untuk dapat memaksimalkan kesejahteraan mereka. Hipotesis ini memiliki landasan pada asumsi bahwa investor dan manajer rasional. Mereka akan berusaha untuk memaksimalkan utilitas yang berbanding lurus dengan kekayaan mereka.

Menurut (Salim, Prima Apriwenni, 2019):

“Teori akuntansi positif adalah sebuah teori yang berusaha untuk menjelaskan dan memprediksi fenomena tertentu.”

Watts dan Zimmerman (1990) dalam (Salim, Prima Apriwenni, 2019) menyatakan bahwa:

“Teori ini akan diuji coba untuk memprediksi kegiatan seperti penentuan kebijakan akuntansi yang akan digunakan perusahaan pada standar akuntansi yang baru”

Menurut Watts dan Zimmerman (1990) dalam (Rasmon, 2021) ada tiga hipotesis yang terkandung dalam teori ini yang mampu memaparkan keputusan manajemen untuk bertindak konservatif atau tidak, yaitu:

- a. *Plan Bonus Hypothesis* (hipotesis bonus plan) merupakan perencanaan bonus yang dilakukan oleh perusahaan dengan keuntungan sebagai dasarnya sehingga nanti perusahaan dapat membuat pilihan tentang kebijakan akuntansi yang mengakui pencatatan laba dimasa depan ke periode kini. Akibatnya, hipotesis ini dapat menyatakan bahwa manajer cenderung meningkatkan keuntungan untuk mendapatkan bonus yang besar.
- b. *Debt Covenant Hypothesis* (hipotesis kovenan hutang), adalah sebuah gagasan bahwa rasio utang atau ekuitas perusahaan akan berkurang dengan meningkatkan laba saat ini dan mengakui pendapatan masa depan. Tujuannya adalah untuk mencapai tingkat bunga pinjaman yang lebih rendah, karena rasio utang yang rendah akan mengurangi kemungkinan perusahaan bangkrut.
- c. *Political Cost Hypothesis* (hipotesis biaya politik), yaitu ketika pendapatan perusahaan untuk periode sekarang berkurang dengan mengakui keuntungan atau kerugian di masa depan. Dengan pernyataan seperti "perusahaan saat ini mengalami penurunan profitabilitas," tindakan perusahaan mencoba meminimalkan tekanan politik dan seruan kenaikan upah dari serikat pekerja.

2. Teori Agensi

Menurut (Salim, Prima Apriwenni, 2019) teori agensi merupakan :

Teori agensi muncul dari masalah kepentingan antara *principal* dan *agent*. Teori ini pun dapat memberikan informasi mengenai motif atau tindakan yang dilakukan agen dalam keputusannya untuk menggunakan konservatisme akuntansi atau tidak.

Menurut Weston dan Brigham (1998) dalam (Hariyanto, 2021) menyatakan bahwa :

Pemegang saham (pemilik) dan manajer, serta manajer dan kreditur memiliki hubungan keagenan. Dalam hubungan keagenan tersebut memungkinkan bagi perusahaan untuk mengadopsi kebijakan akuntansi yang memaksimalkan keuntungan atau dengan kata lain tidak menerapkan prinsip konservatisme.

Menurut (Rasmon, 2021) :

Informasi asimetris atau ketidakseimbangan informasi mungkin muncul sebagai akibat dari hubungan antara manajemen dan pemegang saham. Asimetri informasi ini terjadi saat manajemen memiliki lebih banyak informasi tentang perusahaan daripada pemegang saham. Hal ini terjadi karena setiap orang bekerja demi kepentingan diri sendiri sehingga dapat mendorong manajer untuk menyembunyikan informasi dari pemegang saham.

3. Intensitas Modal

Menurut (Rivandi & Ariska, 2019) :

“Intensitas modal merupakan besaran modal yang dimiliki oleh perusahaan dalam bentuk aset.”

Menurut (Savitri, 2016, p. 82):

Intensitas modal merupakan salah satu bukti dari hipotesis biaya politik, karena semakin banyak aset yang dipakai dalam operasi perusahaan untuk menghasilkan penjualan produk perusahaan maka dapat ditentukan bahwa perusahaan tersebut besar.

Menurut (Salim, Prima Apriwenni, 2019) :

“Intensitas modal dapat mencerminkan seberapa besar aset yang digunakan untuk menghasilkan pendapatan bagi perusahaan.”

Rasio yang digunakan untuk menghitung besarnya intensitas modal (Rivandi & Ariska, 2019):

$$\text{Intensitas Modal} = \frac{\text{Total Aset}}{\text{Total Penjualan}}$$

4. Insentif Pajak

Menurut Maulina (2016) dalam (Sumantri, 2018) :

Insentif pajak merupakan suatu pemberian fasilitas perpajakan yang diberikan kepada investor luar negeri maupun dalam negeri untuk aktivitas tertentu atau untuk suatu wilayah tertentu yang mempengaruhi kegiatan ekonomi.

Menurut Suandy (2006) dalam (Harini et al., 2020) :

Dalam peraturan perpajakan, insentif pajak disebut dengan fasilitas pajak yang didefinisikan sebagai kemudahan atau keringanan yang diberikan pemerintah dalam hal perpajakan yang dapat digunakan dan dinikmati oleh investor baik lokal maupun luar negeri.

Menurut Suandy (2006:17) yang dikutip dalam (Sumantri, 2018) secara umum insentif pajak memiliki 4 bentuk, yaitu:

- a. Pengecualian dari pengenaan pajak
- b. Pengurangan dasar pengenaan pajak
- c. Pengurangan tarif pajak
- d. Penangguhan pajak

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yin dan Cheng (2004) dalam (Harini et al., 2020) perhitungan perubahan tarif pajak penghasilan menggunakan proksi perencanaan pajak sebagai ukuran insentif pajak, yaitu :

$$Tax Plan (TP) = \frac{\text{Tarif PPH} \times (\text{PTI} - \text{CTE})}{\text{Total Aset}}$$

Keterangan :

Tax Plan (TP) = Perencanaan pajak

PTI = Laba sebelum pajak (*pre-tax income*)

CTE = *Current Tax Expense* (beban pajak kini)

5. *Financial Distress*

Menurut (Altman et al., 2019, p. 8)

In a financial crisis, a company's cash flow is insufficient to satisfy its debt obligations. Its business strategy isn't always plagued by fundamental flaws, and its products are frequently appealing. Firms in financial crisis, on the other hand, have unsustainable business models and will be unable to survive without asset restructuring. In actuality, many distressed businesses are afflicted by both.

Artinya :

Dalam krisis keuangan, arus kas perusahaan tidak cukup untuk memenuhi kewajiban utangnya. Strategi bisnisnya tidak selalu diganggu oleh kelemahan mendasar, dan produknya sering kali menarik. Perusahaan dalam krisis keuangan, di sisi lain, memiliki model bisnis yang tidak berkelanjutan dan tidak akan dapat bertahan tanpa restrukturisasi aset. Pada kenyataannya, banyak bisnis yang tertekan menderita oleh keduanya.

Menurut (Kodriyah & Framita, 2019) *financial distress* didefinisikan sebagai munculnya tanda-tanda peringatan atau gejala awal kebangkrutan sebagai respons terhadap kondisi keuangan perusahaan yang memburuk atau ketidakmampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendek dan jangka panjangnya. Menurut (Aprilyanti & Sugiakto, 2020) *financial distress* adalah gejala kesulitan keuangan perusahaan yang diindikasikan dengan penurunan nilai penjualan, dan macetnya pembayaran kredit perusahaan.

Menurut Fahmi (2016) dalam (Sulastri & Anna, 2018) :

“Kesulitan keuangan adalah tahap dari penurunan kondisi keuangan yang muncul sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi.”

(Altman et al., 2019, p. 8) menyebutkan beberapa alasan perusahaan mengalami kebangkrutan, yaitu:

- a. Kinerja operasi yang buruk dan leverage keuangan yang tinggi
- b. Kurangnya inovasi teknologi
- c. Guncangan likuiditas dan pendanaan
- d. Tingkat pembentukan bisnis baru yang relatif tinggi pada periode tertentu
- e. Deregulasi industri utama.
- f. Kewajiban tak terduga

Pada penelitian (Kodriyah & Framita, 2019) dan dalam (Altman et al., 2019, p. 205) *financial distress* dapat diukur memakai model Altman Z-score dengan rumus berikut:

$$Z_i = 0,717t_1 + 0,847t_2 + 3,107t_3 + 0,42t_4 + 0,998t_5$$

Keterangan :

Z_i = Model Altman Zscore

t_1 = Modal Kerja / Total Aset

Modal kerja dihitung menggunakan rumus aktiva lancar – hutang lancar.

t_2 = Laba Ditahan / Total Aset

t_3 = Laba Sebelum Bunga Dan Pajak / Total Aset

t_4 = Nilai Buku Ekuitas / Nilai Buku Hutang

t_5 = Penjualan / Total Aset

Hasil pengukuran dari rumus tersebut dapat diklasifikasikan dengan beberapa kategori zona, yaitu :

- a. Jika hasil $Z'score > 2,9$ maka perusahaan tergolong pada zona aman
- b. Jika hasil $Z'score$ berada di antara 1,22 dan 2,9 ($1,22 < Z'score < 2,9$) maka perusahaan tergolong pada zona abu abu
- c. Jika hasil $Z'score < 1,22$ maka perusahaan tergolong pada zona *distress* (menuju kebangkrutan)

6. *Leverage*

Menurut (Kasmir, 2019, p. 153) dalam bukunya *Analisis Laporan Keuangan* rasio solvabilitas atau dapat disebut juga *leverage* adalah rasio untuk menentukan berapa banyak aset perusahaan yang ditunjang oleh

utang. Hal ini mengarah pada jumlah utang yang dimiliki perusahaan dan berhubungan dengan aset perusahaan.

Menurut (Theresia & Jenni, 2018) *Leverage* mengacu pada kemampuan perusahaan untuk menggunakan aset dan/atau aset dengan beban tetap (utang dan/atau saham khusus) untuk mencapai tujuan perusahaan.

Menurut (Rahayu et al., 2018) :

“Leverage is the ratio of debt levels owned by the company. Leverage as a reference used by creditor to lend to the company.”

Artinya:

Leverage adalah rasio dari utang yang dimiliki oleh perusahaan. *Leverage* menjadi pertimbangan yang digunakan oleh kreditor untuk memberikan pinjaman ke perusahaan.

Dalam bukunya yang berjudul *Analisis Laporan Keuangan*, (Hery, 2016, p. 163) menyebutkan bahwa rasio *leverage* dapat dihitung melalui 3 pendekatan, yaitu :

- a. Pendekatan neraca, merupakan metode perhitungan rasio dengan memakai akun neraca, yang terdiri atas : rasio utang terhadap aset (*debt to asset ratio*), rasio utang terhadap ekuitas (*debt to equity ratio*), dan rasio utang jangka panjang terhadap ekuitas (*long term debt to equity ratio*).
- b. Pendekatan laporan laba rugi melibatkan perhitungan rasio *leverage* dengan memakai item laporan laba rugi. Contoh dari rasio ini adalah

rasio laba sebelum bunga dan pajak terhadap beban bunga (*time interest earned ratio*).

- c. Pendekatan laporan laba rugi dan neraca menggunakan informasi dari laporan laba rugi dan neraca. Contoh rasio ini adalah rasio laba operasional terhadap kewajiban (*operating income to liabilities ratio*)

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Kodriyah & Framita, 2019) tingkat *Leverage* diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio*.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

7. Konservatisme Akuntansi

Menurut Glosarium pernyataan konsep no.2 FASB (*Financial Accounting Statement Board*) dalam (Savitri, 2016, p. 23) mengartikan :

Konservatisme sebagai reaksi yang hati-hati (*prudent reaction*) dalam menghadapi ketidakpastian yang melekat pada perusahaan untuk mencoba memastikan bahwa ketidakpastian dan risiko dalam lingkungan bisnis yang sudah cukup dipertimbangkan.

Menurut (Sulastri & Anna, 2018):

Prinsip konservatisme merupakan prinsip kehati-hatian terhadap suatu keadaan yang tidak pasti untuk menghindari optimisme berlebihan dari manajemen dan pemilik perusahaan.

Menurut Ahmed Raihi Belkaohi (2011:288) dalam (Sumantri, 2018):

Prinsip konservatisme adalah suatu prinsip pengecualian atau modifikasi dalam hal bahwa prinsip tersebut bertindak sebagai Batasan terhadap penyajian data akuntansi yang relevan dan andal.

Rumus perhitungan konservatisme yang diadaptasi dari Givolyn dan Hayn dalam (Savitri, 2016, p. 52)

$$\text{CONACC} = \frac{(\text{NIO} + \text{DEP} - \text{CFO}) \times (-1)}{\text{TA}}$$

Keterangan

CONACC = *Earnings conservatism based on accrued items*
(konservatisme akuntansi)

NIO = *Net Income Operation of current year* (laba operasi)

DEP = *Depreciation of fixed assets of current year* (depresiasi tahun kini)

CFO = *Net amount of cash flow from operating activities of current year* (arus kas operasi)

TA = *Book value of closing total assets.* (total asset)

B. Penelitian Terdahulu

Tabel II. 1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil penelitian
1	Muhamamd Rivandi dan Sherly Ariska	“Pengaruh Intensitas Modal, <i>Dividend Payout Ratio</i>	-Intensitas Modal <i>-Dividend Payout Ratio</i>	Hasil riset menunjukkan bahwa Intensitas modal memiliki pengaruh positif terhadap

		Dan <i>Financial Distress Terhadap Konservatisme Akuntansi (2019)</i> ”	- <i>Financial Distress</i> -Konservatisme akuntansi	konservatisme akuntansi, sedangkan <i>Deviden Payout ratio</i> tak memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi, kemudian untuk <i>Financial Distress</i> memiliki pengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi
2	Maria Oktavia Elizabeth Sinambela dan Luciana Spica Almilia	“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi (2019)”	- Ukuran perusahaan - Resiko perusahaan - Intensitas modal - Pajak - Resiko litigasi - <i>Debt covenant</i> - Komite audit - Kepemilikan manajerial - Konservatisme akuntansi	Penelitian ini menunjukkan hasil variabel pajak dan intensitas modal memiliki pengaruh negatif pada konservatisme akuntansi, namun untuk variabel lainnya (ukuran perusahaan, resiko perusahaan, resiko litigasi, <i>debt covenant</i> , komite audit, dan kepemilikan manajerial) tidak memiliki pengaruh

				terhadap konservatisme akuntansi
3	Esanti dan Vidya Adhivinna	“Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , Dan <i>Growth Opportunities</i> Terhadap Konservatisme Akuntansi (2018)”	- Kepemilikan manajerial - Ukuran perusahaan - <i>Leverage</i> - <i>Growth Opportunities</i> - Konservatisme akuntansi	Penelitian menemukan variabel kepemilikan manajerial tak berpengaruh pada konservatisme akuntansi, Ukuran perusahaan, <i>Leverage</i> , <i>Growth opportunities</i> berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi
4	Muhammad Affan Abdurrahman dan Wita Juwita Ermawati	“Pengaruh <i>Leverage</i> , <i>Financial Distress</i> Dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Pertambangan Di Indonesia	- <i>Leverage</i> - <i>Financial distress</i> -Profitabilitas -Konservatisme akuntansi	Hasil pada riset ini menunjukkan bahwa <i>financial distress</i> dan <i>leverage</i> tak memiliki pengaruh bagi penerapan konservatisme akuntansi, sedangkan profitabilitas memiliki pengaruh signifikan pada penerapan

		Tahun 2013-2017 (2019)”		konservatisme akuntansi. Hasil penelitian tersebut pun menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut (<i>leverage</i> , <i>financial distress</i> dan <i>profitabilitas</i>) secara bersama sama dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi secara signifikan.
5	Indra Iman Sumantri	“Pengaruh Insentif Pajak, <i>Growth Opportunity</i> Dan <i>Leverage</i> Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris Pada Sektor Industri Dan Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2015) (2018)”	- Insentif pajak - <i>Growth opportunity</i> - <i>Leverage</i> - Konservatisme akuntansi	Hasil riset ini menunjukkan bahwa insentif pajak, <i>growth opportunity</i> berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, sedangkan <i>Leverage</i> tidak memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi

6	Susi Sulastri dan Yane Devi Anna	“Pengaruh <i>Financial Distress</i> Dan <i>Leverage</i> Terhadap Konservatisme Akuntansi (2018)”	- <i>Financial distress</i> - <i>Leverage</i> -Konservatisme akuntansi	Hasil riset ini menunjukkan bahwa pada perusahaan pertambangan <i>financial distress</i> dan <i>leverage</i> memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi secara parsial maupun simultan
7	Gustia Harini, Yesmira Syamra dan Puguh Setiawan	“Pengaruh Insentif Pajak, Pajak, Dan <i>Cash Flow</i> Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia) (2020)”	-Insentif pajak -Pajak - <i>Cash flow</i> -Konservatisme akuntansi	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>cash flow</i> dan insentif pajak dapat mempengaruhi secara positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi, sedangkan pajak tidak memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi
8	Jessica Salim dan Prima Apriweni	“Analisis Pengaruh Intensitas Modal, Likuiditas,	-Intensitas modal -Likuiditas - <i>Leverage</i>	Hasil pada riset ini menunjukkan variabel intensitas modal mempunyai pengaruh yang

		Dan <i>Leverage</i> Terhadap Konservatisme Akuntansi (2019)”	-Konservatisme akuntansi	negatif terhadap konservatisme akuntansi, sedangkan <i>leverage</i> dan likuiditas tak memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi
9	Kodriyah dan Dien Sefty Framita	“Menguji Dampak <i>Financial Distress</i> Dan <i>Leverage</i> Terhadap Konservatisme Akuntansi (2019)”	- <i>Financial distress</i> - <i>Leverage</i> -Konservatisme akuntansi	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>financial distress</i> memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap konservatisme akuntansi, sedangkan <i>Leverage</i> mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap konservatisme akuntansi
10	Sri Rahayu, Kusmuriyanto, Kiswanto dan David Indra Gunawan	“ <i>Factor Influencing The Application Of Accounting Conservatism</i>	- <i>Leverage</i> - <i>Litigation risk</i> - <i>Financial Distress</i> - <i>Political Cost</i>	Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa <i>leverage, litigation risk dan financial distress</i> mempunyai

		<i>In The Company (2018)”</i>	<i>-Company growth positive</i> <i>-Conservatism accounting</i>	pengaruh yang positif untuk penerapan konservatisme akuntansi. Sedangkan <i>political cost</i> tidak mempunyai pengaruh terhadap konservatisme akuntansi.
--	--	-------------------------------	--	---

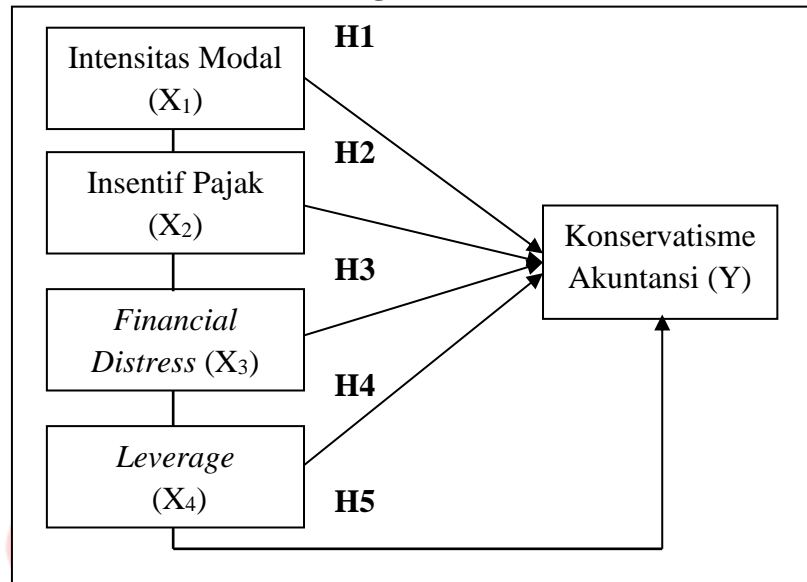
Sumber : Olahan Penulis

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada sub sektor perusahaan yang diteliti yaitu sub sektor makanan dan minuman dengan klasifikasi industri terbaru yaitu IDX-IC, periode tahun penelitian yaitu 2016-2020, serta ada perbedaan metode yang digunakan juga dalam penelitian ini. Penelitian sebelumnya menggunakan metode penelitian regresi logistik sedangkan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian regresi linear berganda.

C. Kerangka Pemikiran

Pada penelitian ini peneliti berusaha untuk menjabarkan tentang pengaruh Intensitas modal, Insentif Pajak, *Financial Distress*, dan *Leverage* terhadap Konservatisme Akuntansi. Guna memperlihatkan gambaran yang jelas dan sistematis dalam penelitian ini, maka penelitian ini dapat dilihat dalam kerangka pemikiran berikut:

Gambar II. 1
Kerangka Pemikiran



Sumber: Olahan Penulis

Keterangan:

X1 : Intensitas Modal

X2 : Insentif Pajak

X3 : *Financial Distress*

X4 : *Leverage*

Y : Konservatisme Akuntansi

D. Perumusan Hipotesis

1. Pengaruh Intensitas Modal terhadap Konservatisme Akuntansi

Penggunaan dana perusahaan diukur menggunakan intensitas modal (Sinambela & Almilia, 2018). Menurut Hertina dan Zulaikha dalam (Rivandi & Ariska, 2019) tingginya rasio ini akan memicu manajer untuk memperkecil laba dan menyebabkan penyajian laporan keuangan menjadi

lebih konservatif. Hal ini dapat dilihat pada nilai *conservatism accrual* / konservatisme akuntansi yang semakin tinggi.

Dalam riset yang dilakukan oleh (Rivandi & Ariska, 2019) menunjukkan bahwa intensitas modal mempengaruhi konservatisme akuntansi secara positif. Namun dalam penelitian (Sinambela & Almilia, 2018) menunjukkan relasi yang negatif antara intensitas modal dengan konservatisme akuntansi. Sehingga kenaikan intensitas modal diikuti dengan rendahnya tingkat penerapan konservatisme akuntansi

H1 : Diduga Intensitas Modal berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi

2. Pengaruh Insentif Pajak terhadap Konservatisme Akuntansi

Riset yang dilakukan (Sumantri, 2018) menjelaskan variabel insentif pajak memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Karena perubahan tarif pajak dapat membuat manajer untuk meminimalkan beban pajak perusahaan dan menimbulkan penerapan prinsip konservatisme akuntansi pada tahun sebelum penerapan tarif pajak yang baru. Penelitian (Harini et al., 2020) juga menunjukkan hubungan yang positif antara insentif pajak dengan konservatisme akuntansi.

H2 : Diduga Insentif Pajak berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi

3. Pengaruh *Financial Distress* terhadap Konservatisme Akuntansi

Ketika suatu perusahaan tidak dapat memenuhi utang jangka pendek, seperti komitmen likuiditas, dan juga kategori kewajiban dalam solvabilitas, dikatakan dalam kondisi *financial distress*. Manajer berperan dalam membuat penilaian dan membatasi tingkat konservatisme akuntansi dalam laporan perusahaan Ketika situasi keuangan buruk (Rivandi & Ariska, 2019).

Penelitian (Rivandi & Ariska, 2019) menemukan bahwa hasil *Financial distress* mempunyai pengaruh negatif pada konservatisme akuntansi. Tingginya *financial distress* dapat memotivasi manajer untuk menurunkan tingkat konservatisme akuntansi. Hal ini sependapat dengan riset dari (Kodriyah & Framita, 2019) yang juga menyimpulkan pengaruh negatif antara *financial distress* dengan konservatisme akuntansi.

H3 : Diduga *Financial Distress* berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi

4. Pengaruh *Leverage* terhadap Konservatisme Akuntansi

(Savitri, 2016, p. 81) menyebutkan bahwa perusahaan memiliki keinginan untuk menampilkan kinerja yang bagus pada kreditur, supaya mendapatkan pinjaman jangka panjang dan kreditur akan mendapatkan keyakinan bahwa dana yang dipinjamkan akan terjamin. Sebab itu entitas melaporkan keuangannya dengan laba dan aset yang cukup tinggi (optimis) atau kurang konservatif, serta mengurangi nilai liabilitas dan beban. Praktik

ini memiliki tujuan supaya kreditor mendapatkan keyakinan dan memberikan pinjaman pada perusahaan. Dalam (Kodriyah & Framita, 2019) ditemukan *leverage* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

H4 : Diduga *Leverage* berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi

5. Pengaruh Intensitas Modal, Insentif Pajak, *Financial Distress*, dan *Leverage* terhadap Konservatisme Akuntansi

Intensitas modal, insentif pajak, *financial distress* dan *leverage* merupakan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi praktik penggunaan konservatisme akuntansi di perusahaan.

H5 : Diduga Intensitas Modal, Insentif Pajak, *Financial Distress*, dan *Leverage* berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Karena penggunaan data berupa angka yang dapat diukur dengan skala numerik yang didapatkan melalui laporan keuangan dan tahunan perusahaan, maka penelitian termasuk ke dalam jenis penelitian kuantitatif.

Menurut (Sugiyono, 2017, p. 2)

“Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.”

Menurut (Sugiyono, 2017, p. 23)

Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data digunakan menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif / statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

B. Objek Penelitian

Laporan keuangan dan tahunan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020 digunakan sebagai objek dalam penelitian ini. Adapun beberapa faktor yang akan dites pengaruhnya terhadap konservatisme akuntansi terdiri atas 4 variabel independen yaitu intensitas modal, insentif pajak, *financial distress* dan *leverage*.

C. Jenis dan Sumber Data

Data yang terdapat dalam penelitian tergolong sebagai data sekunder. Dimana data sekunder berupa data dokumentasi, data yang diterbitkan atau yang digunakan oleh organisasi (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016, p. 78). Data sekunder ini berasal dari media perantara atau tidak didapatkan langsung dari sumbernya.

Data ini bisa berupa bukti, catatan atau laporan keuangan perusahaan. Penelitian ini memiliki sumber data yang didapat dari laporan tahunan dan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020 melalui laman web resmi BEI yaitu *www.idx.co.id*. Selain itu peneliti juga menggunakan data harga saham yang terdapat di situs *yahoo finance*. Periode pengumpulan data dilakukan dari Oktober 2021 hingga penelitian ini selesai.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016, p. 66)

Populasi adalah area generalisasi yang terdiri dari subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang telah dipilih oleh peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulannya.

Menurut (Sugiyono, 2017, p. 136)

Populasi adalah wilayah generalisasi yang meliputi : objek / subjek yang diteliti, serta semua karakteristik/sifat dari objek / subjek tersebut.

Dalam penelitian ini populasinya ialah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020. Seluruh data yang dipergunakan pada penelitian ini ialah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan serta laporan tahunan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020.

Tabel III. 1
Populasi Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk.
2	ANDI	Andira Agro Tbk.
3	AGAR	Asia Sejahtera Mina Tbk.
4	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.
5	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk.
6	UNSP	Bakrie Sumatera Plantations Tb
7	BISI	BISI International Tbk.
8	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.
9	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
10	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.
11	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
12	CPRO	Central Proteina Prima Tbk.
13	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
14	CSRA	Cisadane Sawit Raya Tbk.

15	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
16	DSFI	Dharma Samudera Fishing Industry
17	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk.
18	DPUM	Dua Putra Utama Makmur Tbk
19	BWPT	Eagle High Plantations Tbk.
20	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk.
21	BEEF	Estika Tata Tiara Tbk.
22	FAPA	FAP Agri Tbk.
55	AISA	FKS Food sejahtera Tbk
23	FISH	FKS Multi Agro Tbk.
24	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tb
25	GOLL	Golden Plantation Tbk.
26	GZCO	Gozco Plantations Tbk.
27	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
28	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
29	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
30	JAWA	Jaya Agra Wattie Tbk.
31	MGRO	Mahkota Group Tbk.
32	MAIN	Malindo Feedmill Tbk.
33	MYOR	Mayora Indah Tbk.
34	ENZO	Moreno Abadi Perkasa Tbk.
35	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk.
36	MAGP	Multi Agro Gemilang Plantation
37	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
38	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
39	PSGO	Palma Serasih Tbk.
40	PMMP	Panca Mitra Multiperdana Tbk.
41	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk
42	PGUN	Pradiksi Gunatama Tbk.
43	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk

44	PALM	Provident Agro Tbk.
45	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk.
46	SGRO	Sampoerna Agro Tbk.
47	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.
48	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.
49	SKBM	Sekar Bumi Tbk.
50	SKLT	Sekar Laut Tbk.
51	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk.
52	STTP	Siantar Top Tbk.
53	SMAR	Smart Tbk.
54	SIPD	Sreeya Sewu Indonesia Tbk.
56	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk.
57	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.
58	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.
59	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry Tbk.
60	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk
61	WAPO	Wahana Pronatural Tbk.
62	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.

Sumber: Bursa Efek Indonesia

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang dianggap mewakili karakteristik populasi. Teknik dalam pengambilan sampel ini memakai metode *purposive sampling* adalah strategi pengambilan sampel berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu.

Berikut kriteria dalam pengumpulan sampel dalam penelitian ini adalah yaitu :

1. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2016-2020
2. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang melaporkan laporan keuangan secara berturut-turut dari tahun 2016-2020.
3. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang tidak memiliki kerugian dari tahun 2016-2020

Tabel III. 2
Hasil Seleksi Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020	62
2	Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang tidak melaporkan laporan keuangan secara berturut-turut dari tahun 2016-2020.	(19)
3	Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang memiliki kerugian dari tahun 2016-2020	(20)
	Total perusahaan sampel	23
	Periode laporan keuangan 2016-2020 (5 tahun)	5
	Jumlah sampel	115

Sumber : Olahan Penulis

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan 2 metode, yaitu :

1. Metode Dokumentasi dan Observasi

Metode ini dilakukan dengan mencari, men-*download* dan menyimpan data laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020. Data sekunder tersebut diperoleh dari laman resmi Bursa Efek Indonesia yaitu *www.idx.co.id*. Kemudian melakukan observasi dan pengamatan pada laporan keuangan tersebut untuk melihat dan mencari data data yang diperlukan dalam pengukuran tiap variabel penelitian.

2. Studi Pustaka

Metode ini dilakukan dengan mencari dan menggabungkan sumber yang berkaitan dengan variabel, dapat berupa catatan, transkrip, buku ataupun dari studi pustaka berbagai penelitian sejenis yang tentang intensitas modal, insentif pajak, *financial distress*, *leverage* dan konservatisme akuntansi.

F. Operasionalisasi Variabel Penelitian

1. Variabel independen

Menurut (Sugiyono, 2017, p. 68) variabel bebas adalah variabel yang memberikan pengaruh atau yang menjadi alasan perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini antara lain: intensitas modal, insentif pajak, *financial distress* dan *leverage*.

1) Intensitas Modal

Intensitas modal adalah salah satu bukti dari *political cost hypothesis*, karena semakin besar aset yang dipakai pada kegiatan perusahaan guna menghasilkan penjualan produk, dapat dipastikan bahwa perusahaan itu besar. Karena pemerintah akan lebih memperhatikan perusahaan besar, maka pelaporan perusahaan yang padat modal akan dilakukan dengan lebih hati-hati / konservatif (Savitri, 2016, p. 82)

Dalam penelitian ini variabel intensitas modal akan dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Intensitas Modal} = \frac{\text{Total Aset}}{\text{Total Penjualan}}$$

Sumber : (Rivandi & Ariska, 2019)

2) Insentif Pajak

Insentif pajak adalah pengurangan tarif yang diperoleh investor internasional dan lokal untuk kegiatan tertentu yang berpotensi mempengaruhi kegiatan perekonomian .

Dalam penelitian ini insentif pajak akan dihitung menggunakan rumus *Tax Plan* yaitu:

$$\text{Tax Plan (TP)} = \frac{\text{Tarif PPH} \times (\text{PTI} - \text{CTE})}{\text{Total Aset}}$$

Sumber : (Harini et al., 2020)

Keterangan:

Tax Plan (TP)	= Perencanaan pajak
PTI	= Laba sebelum pajak (<i>pre-tax income</i>)
CTE	= Beban pajak kini (<i>current tax expense</i>)

3) *Financial Distress*

Financial distress merupakan indikasi awal dari kebangkrutan yang akan dialami oleh perusahaan. Dalam keadaan ini situasi aliran kas perusahaan tidak lagi dapat mencukupi kewajiban perusahaan sekarang (Rivandi & Ariska, 2019). Dalam pengukuran variabel ini, peneliti menggunakan metode dari Altman *Z-score* dengan rumus sebagai berikut :

$$Z_i = 0,717t_1 + 0,847t_2 + 3,107t_3 + 0,42t_4 + 0,998t_5$$

Sumber : (Kodriyah & Framita, 2019)

Keterangan :

Z_i = Model Altman Zscore

t_1 = Modal Kerja / Total Aset

(Modal kerja = aktiva lancar – hutang lancar.)

t_2 = Laba Ditahan / Total Aset

t_3 = Laba Sebelum Bunga Dan Pajak / Total Aset

t_4 = Nilai Buku Ekuitas / Nilai Buku Hutang

t_5 = Penjualan / Total Aset

4) *Leverage*

Leverage / solvabilitas perusahaan adalah suatu rasio yang digunakan untuk mengetahui tingkat likuiditas perusahaan / seberapa besar kemampuan perusahaan membayar hutang hutangnya jika perusahaan tersebut dilikuidasi.

Debt to equity ratio merupakan salah satu rasio yang digunakan oleh peneliti untuk menentukan tingkat leverage suatu perusahaan, rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

Sumber : (Kodriyah & Framita, 2019)

2. Variabel dependen

(Sugiyono, 2017, p. 68) mengartikan variabel dependen sebagai variabel yang memperoleh pengaruh atau akibat dari variabel independen.

Konservatisme merupakan prinsip yang mengakui beban dan kewajiban secepat mungkin walaupun masih belum ada kepastian mengenai hasilnya, tetapi hanya mengakui pendapatan dan aset pada saat pasti akan diterima (Savitri, 2016, p. 24). Pada penelitian ini pengukuran konservatisme akuntansi menggunakan rumus yang diadaptasi dari Givolyn dan Hayn (2000)

$$\text{CONACC} = \frac{(\text{NIO} + \text{DEP} - \text{CFO}) \times (-1)}{\text{TA}}$$

Sumber : (Savitri, 2016, p. 52)

Keterangan

CONACC = *Earnings conservatism based on accrued items*

(konservatisme akuntansi)

NIO = *Net Income Operation of current year* (laba operasi)

DEP = *Depreciation of fixed assets of current year* (depresiasi tahun kini)

CFO = *Net amount of cash flow from operating activities of current year* (arus kas operasi)

TA = *Book value of closing total assets.* (total asset)

Tabel III. 3
Operasional Variabel

No	Variabel	Rumus	Skala
1.	Intensitas Modal (X1)	Intensitas Modal = $\frac{\text{Total Aset}}{\text{Total Penjualan}}$	Rasio
2.	Intensif Pajak (X2)	<i>Tax Plan (TP)</i> = $\frac{\text{tarif PPH} \times (\text{PTI} - \text{CTE})}{\text{Total Aset}}$	Rasio
3.	<i>Financial Distress</i> (X3)	$Z_i = 0,717t_1 + 0,847t_2 + 3,107t_3 + 0,42t_4 + 0,998t_5$	Rasio
4.	<i>Leverage</i> (X4)	DER = $\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$	Rasio
5.	Konservatisme Akuntansi (Y)	CONACC = $\frac{((\text{NIO} + \text{DEP}) - \text{CFO})}{\text{TA}} \times (-1)$	Rasio

Sumber : Olahan Penulis

Dalam penelitian ini menggunakan skala rasio, menurut (Nuryadi et al., 2017, p. 5) skala pengukuran pada data terdiri dari 4 skala, yaitu :

1. Skala Nominal

Skala ini adalah skala dengan tingkatan paling dasar diantara 4 skala lainnya. Dalam skala ini, bilangan hanya sebagai simbol atau lambang pembeda dan tidak berlaku hukum aritmatika, tidak boleh menjumlahkan, mengurangi, mengalikan ataupun membagi.

2. Skala Ordinal

Skala ini berada satu tingkat lebih tinggi dari skala nominal. Skala ini pun memiliki sifat dari skala nominal, yaitu membedakan data kelompok dengan lambang, dan tambahan sifat lainnya yaitu, bahwa tiap satu kelompok mempunyai pengertian lebih besar atau lebih tinggi dari kelompok lainnya. Sehingga skala ini dapat diurutkan.

3. Skala Interval

Skala interval memiliki semua sifat dari skala nominal dan skala ordinal dengan satu sifat tambahan yaitu terdapat perbedaan jarak antara data yang satu dengan data lainnya dapat diukur. Contohnya seperti data suhu benda.

4. Skala Rasio

Skala rasio merupakan skala tertinggi diantara 4 skala ini. Seluruh sifat dari skala sebelumnya dimiliki oleh skala ini dengan tambahan rasio antar satu data dengan data lainnya memiliki makna dan arti. Titik nol dalam skala ini juga merupakan titik mutlak.

G. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis pengaruh dari setiap variabel independen dan dependen, peneliti menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan bantuan dari perangkat lunak SPSS 25. Berikut adalah beberapa pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dilakukan untuk mengevaluasi data secara deskriptif atau memberikan gambaran umum tentang data yang telah terkumpul dengan tidak membuat kesimpulan yang umum / generalisasi. Menurut (Ruane, 2021, p. 5) Statistik deskriptif adalah seperangkat teknik yang mengatur, meringkas, dan menyediakan gambaran umum tentang data kita.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik berperan sebagai pengujian awal dalam metode analisis regresi berganda, Pengujian ini harus dilakukan agar mengetahui kualitas model regresi yang akan dihasilkan nanti.

a. Uji Normalitas

Dalam melakukan penelitian, penyebaran data dalam variabel harus diketahui dengan menggunakan uji normalitas. Uji ini dapat praktakan menggunakan metode gambar normal *probability plots* dan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov (K-S)* dalam SPSS.

Data yang diuji dalam *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* (K-S) merupakan data residu yang didapat melalui hasil pengolahan SPSS Dasar dalam analisa pengujian ini adalah sebagai berikut :

1. Data residual tidak berdistribusi normal jika hasil signifikan uji K-S $< 0,05$.
2. Data residual berdistribusi normal jika hasil signifikan uji K-S $> 0,05$.

Selain menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* (K-S), penelitian ini pun menggunakan pengujian normalitas dengan melihat penyebaran data melalui grafik *probability plot*. Data dapat dikatakan normal dalam grafik tersebut jika titik-titik menyebar disekitar garis diagonal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk menemukan ada atau tidaknya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2018, p. 107). Model regresi yang normal adalah data yang tidak memiliki korelasi antar variabel bebasnya atau tidak terjadi multikolinieritas.

Dalam pengujian ini dilihat dari nilai pada *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). *Tolerance* ini mengukur keberagaman pada variabel independen tertentu yang tidak mampu diuraikan oleh variabel lainnya. Syarat pengambilan keputusan

mengenai terjadinya multikolinieritas dalam data penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Multikolinieritas tidak terjadi jika nilai VIF < 10 , dan nilai tolerance $> 0,10$.
2. Namun jika nilai VIF > 10 dan nilai tolerance $< 0,10$, maka terjadi multikolinieritas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya pada data penelitian ini. Jika ada suatu hubungan, maka dalam data tersebut terdapat masalah autokorelasi. Penyebab terjadinya autokorelasi ini adalah observasi yang memiliki urutan waktu yang saling berkaitan. Model regresi yang normal adalah data yang tidak memiliki dari autokorelasi (Ghozali, 2018, p. 111).

Uji autokorelasi ini dapat dilakukan memakai pengujian *Durbin-Watson* yang memiliki syarat sebagai berikut :

1. Autokorelasi data terjadi jika nilai DW kurang dari dL atau lebih tinggi dari $(4-dL)$.
2. Autokorelasi tidak terjadi apabila nilai dU lebih rendah dari nilai DW dan nilai DW lebih rendah $(4-dU)$.

3. Kesimpulan tidak dapat diambil atau terjadi keragu-raguan jika nilai DW berada diantara dL dan dU atau di antara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini memiliki tujuan untuk mengetahui terjadinya heteroskedastisitas dalam model regresi tersebut atau terjadinya ketidaksamaan variansi antar variabel (Masruri, 2019).

Menurut (Ghozali, 2018, p. 137) tujuan dari pengujian ini adalah untuk melihat apakah terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan berikutnya.

Jika terdapat pola pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED, maka dikatakan terjadi heteroskedastisitas. Berikut ini adalah prasyarat dari persamaan regresi dalam uji ini :

1. Data menunjukkan gejala heteroskedastisitas jika membentuk pola, seperti titik-titik beraturan (bergelombang, membesar lalu menyempit).
2. Data dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas jika tidak ada pola yang terlihat, dan titik - titik tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y.

3. Uji Statistik

a. Koefisien Determinasi

Tujuan dari pengujian koefisien determinasi adalah untuk melihat banyaknya kemampuan model dalam menjelaskan varian variabel terikat. Koefisien ini memiliki nilai antara 0 dan 1. Kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen terbatas yang ditunjukkan dengan nilai determinan yang rendah atau menjauhi angka 1. Sedangkan jika nilai mendekati angka 1 ini menunjukkan bahwa variabel independen dapat secara akurat mewakili hampir semua data yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen (Sumantri, 2018).

b. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan hubungan linear yang terdapat diantara dua atau lebih variabel bebas dan variabel terikat.. Penggunaan analisis regresi ini dalam pengujian hipotesis memiliki tujuan untuk mendapatkan wawasan tentang pengaruh Intensitas Modal, Insentif Pajak, *Financial Distress* dan *Leverage* terhadap Konservatisme Akuntansi. Dalam uji ini pun dapat dilihat arah hubungan variabel independen terhadap variabel dependen

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel Dependen (Konservatisme Akuntansi)

X_1 = Intensitas Modal

X_2 = Insentif Pajak

X_3 = *Financial Distress*

X_4 = Leverage

α = Konstanta (nilai Y apabila $X_1 X_2 X_3 X_4 = 0$)

β_1 = Koefisien regresi (Jumlah taksiran)

β_2 = Koefisien regresi (Jumlah taksiran)

β_3 = Koefisien regresi (Jumlah taksiran)

β_4 = Koefisien regresi (Jumlah taksiran)

e = eror

4. Uji Hipotesa

a. Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik T)

Uji ini menunjukkan tingkat pengaruh satu variabel independen dalam menjelaskan fluktuasi variabel terikat (Rivandi & Ariska, 2019).

Uji T memiliki tujuan untuk melakukan tes terpisah pada masing-masing variabel. Hasil pengujian ini terlihat pada tabel *coefficients* di kolom sig. Berikut ini adalah syarat dari pengujian t (parsial):

1. Variabel bebas dapat mempengaruhi variabel terikat secara terpisah apabila nilai t signifikansi < alpha 0,05.
2. Variabel bebas tidak dapat mempengaruhi variabel terikat secara terpisah apabila nilai t signifikansi > alpha 0,05.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji Simultan F)

Pengujian statistik f dilakukan dengan tujuan guna mengetahui apakah seluruh variabel independen dapat berpengaruh terhadap variabel dependen (Ursula & Adhvinna, 2018). Keputusan dalam pengujian ini diambil dengan menggunakan syarat jika F sig memiliki nilai yang lebih besar dari 5% (0,05), maka H_0 diterima.

Uji F menguji hipotesis dengan memakai ketentuan berikut:

1. Jika nilai signifikan $< \alpha = 5\%$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas dapat memiliki dampak yang cukup besar pada variabel terikat secara bersama sama, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Jika nilai signifikan $> \alpha = 5\%$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas bersama-sama tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.